



PELATIHAN ECOPRENEURSHIP BERBASIS ZERO WASTE CRAFT SEBAGAI UPAYA PENUMBUHAN PENDAPATAN INDUSTRI EKONOMI KREATIF DI MAGELANG

Ayunda Putri Nilasari¹, Erni Puji Astutik², Ria Miftakhul Jannah³, Muhammad Fajar Rizky⁴,
Fifi Sufaira Izzati⁵, Anindita Segi Rahmadani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Tidar

*e-mail: ayundaputri@untidar.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan bagi perwakilan ibu-ibu PKK kota dan kabupaten Magelang. Permasalahan yang terjadi belum maksimalnya pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu hingga ke hilir sesuai prinsip yang berwawasan lingkungan sehingga tidak berdampak negative pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Di Magelang sejak beberapa tahun terakhir tiap-tiap RT dihimbau memiliki bank sampah. Sampah kering yang mayoritas merupakan sampah plastik. Selain itu, masih sedikit orang yang mampu melihat potensi sampah yang begitu besar misalkan sampah plastik bekas pembungkus deterjen, sabun pencuci piring, kopi, susu serta bekas minyak goreng bekas dan klobot jagung. Mitra menginginkan dapat mengembangkan olahan sampah menjadi nilai ekonomis sehingga dapat menambah pendapatan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan mengenai ecopreneurship berbasis zero waste craft untuk meningkatkan pendapatan ekonomi kreatif di Magelang. Pengabdian direncanakan akan memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai ecopreneurship untuk pengolahan sampah di Magelang. Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra yaitu mengenai pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun penghilang noda, pelatihan kerajinan tangan.

Kata kunci: limbah sampah, ecopreneurship, kerajinan tangan

ABSTRACT

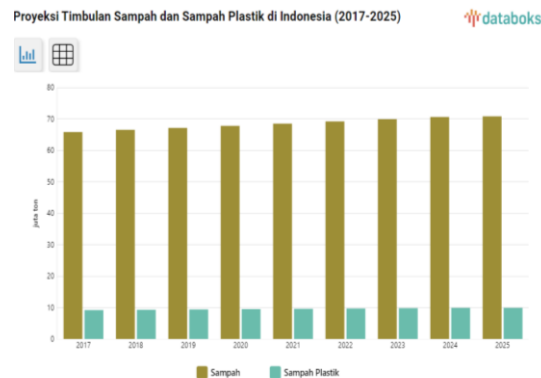
Training for representatives of PKK mothers in the city and district of Magelang. The problem that occurs is the lack of optimal comprehensive and integrated waste management from upstream to downstream according to environmentally friendly principles so that it does not have a negative impact on public health and the environment. In Magelang, for the past few years, each RT has been encouraged to have a waste bank. Dry waste, the majority of which is plastic waste. In addition, there are still few people who are able to see the enormous potential of waste, for example used plastic waste from detergent packaging, dishwashing soap, coffee, milk, used cooking oil and corn husks. Partners want to be able to develop waste processing into economic value so that it can increase income. Therefore, training is needed on ecopreneurship based on zero waste craft to increase creative economic income in Magelang. The service is planned to provide training and assistance on ecopreneurship for waste processing in Magelang. The training that will be given to partners is on processing used cooking oil waste into stain remover soap, waste craft training.

Keywords: waste garbage, ecopreneurship, waste craft

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya maka mereka juga menghasilkan sampah. Sampah dihasilkan dari aktivitas industri untuk memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat dan rumah tangga. Sampah organik maupun non organik, khususnya sampah plastik cenderung meningkat seiring meningkatnya dinamika kehidupan masyarakat modern yang ingin serba praktis. Di samping itu, tingkat penghasilan masyarakat yang meningkat juga menaikkan tingkat konsumsi barang dan jasa. Kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa ini menyebabkan jumlah sampah yang meningkat pula. Hal ini disertai dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat sehingga menambah volume, jenis dan karakteristik sampah yang makin beragam (Haksoro, 2019).

Menjadi salah satu kawasan pariwisata yang besar seperti Candi Borobudur dan guna mendapatkan Adipura, pengelolaan sampah merupakan salah satu masalah serius yang perlu ditangani oleh pemerintah di Magelang. Semakin menggunungnya sampah serta tidak terkelola di lingkungan masyarakat menjadi sarang berbagai vektor penyakit dan menimbulkan bau yang tak sedap. Jalan keluar untuk permasalahan sampah sepertinya juga belum ada titik terang, setiap tahun jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia semakin meningkat sedangkan jumlah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) jumlahnya sangat terbatas (Setyoko, 2024). Sampah bukan menjadi masalah di kota yang padat penduduknya, di desa pun banyak dijumpai sampah di kanan dan kiri jalan bahkan di gunung dan pantai kita dapat menemukan keberadaan sampah.



Gambar 1 Proyeksi Timbunan Sampah dan Sampah Plastik di Indonesia (2017 – 2025)

Sumber: sipsn.menlhk.go.id/sipsn/

Gambar 1 menunjukkan jumlah sampah terutama sampah plastik yang semakin meningkat. Hal ini bisa berdampak buruk di lingkungan tempat tinggal masyarakat, untuk itu perlu kampanye budaya hidup 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) menjadi pilihan yang sederhana namun efektif untuk menekan laju penambahan sampah, khususnya sampah plastik apa bila kita bisa menerapkan prinsip tersebut secara konsisten di dalam kehidupan kita sehari-hari. Saat ini sampah plastik sudah menjadi permasalahan global dan masih menjadi persoalan kota-kota besar. Kabupaten Magelang memproduksi sampah 0,5 kilogram per hari. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1,3 juta jiwa, produksi sampah di Kabupaten Magelang per hari rata-rata 500 ton. Jumlah yang besar ini bisa berdampak buruk terhadap lingkungan di kota Magelang (Herawati, 2023). Melihat fakta ini, upaya serius yang melibatkan berbagai pihak terus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik. Pengelolaan sampah dapat dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu hingga ke hilir sesuai prinsip yang berwawasan lingkungan sehingga tidak berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu juga mampu memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih peduli lingkungan dan aktif menjadi bagian dari aksi-aksi pelestarian lingkungan. Kampanye dan sosialisasi penanganan sampah rumah tangga khususnya terus dilakukan melalui kader lingkungan yang ditunjuk. Di Magelang, sejak beberapa tahun terakhir tiap-tiap RT dihimbau memiliki bank sampah. Sampah kering yang mayoritas merupakan sampah plastik dikumpulkan secara berkala di tempat yang ditunjuk. Sampah yang terkumpul ada yang langsung dijual pada pengepul atau tukang rombeng. Uang hasil penjualan masuk kas PKK atau RT setempat.

Masih sedikit orang yang mampu melihat potensi sampah yang begitu besar dan akan bernilai uang berlipat ganda jika direkayasa menjadi produk daur ulang. Sampah plastik bekas pembungkus deterjen, sabun pencuci piring, pelicin/ pewangi pakaian, kopi, susu, mi instan, kecap dan lain-lain bisa dijadikan bermacam barang yang berguna. Produk daur ulang ini bisa berupa dompet kosmetik, tempat pensil, tas wadah makanan, tas wanita, tas sekolah, travel bag, map dan lain-lain. Produk hasil sampah plastik bernilai jual cukup tinggi. Usaha

pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini mempunyai beberapa dampak positif. Pertama, mengurangi sampah plastik sehingga mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Kedua menjadi sumber penghasilan sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketiga, membuka lapangan kerja baru yang mampu mengurangi pengangguran. Juga bisa memberdayakan kaum ibu di sekitar tempat usaha kerajinan tangan sehingga para ibu mempunyai ketrampilan dan sumber penghasilan tambahan. Keempat, menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini sehingga taraf hidupnya meningkat (Setyoko, 2024).

Kemampuan melihat masalah menjadi peluang usaha yang sekaligus sebagai solusi masalah lingkungan adalah inti dari *ecopreneurship*. *Ecopreneurship* merupakan bagian dari *entrepreneurship* (kewirausahaan). Menurut Thomas W. Zimmerer dalam (Sari, 2020), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi orang setiap hari. Tantangan ini melahirkan gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif. Hal ini akan mendorong untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan-tantangan tadi bisa teratasi dan terpecahkan. Nilai-nilai kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia dan kesejahteraan masyarakat.

Upaya pengurangan sampah dan sosialisasi arti penting kewirausahaan harus terus dilakukan agar masalah sampah tidak menjadi permasalahan yang berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Kondisi sosial ekonomi sebagian besar masyarakat akan mengalami kemajuan sehingga masyarakat yang sejahtera dapat tercapai. Untuk itu, para pemangku kepentingan harus mendorong munculnya para *ecopreneur* baru untuk mengatasi masalah plastik sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat (wardi et al., 2020). Pengabdian direncanakan akan memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai *ecopreneurship* untuk pengolahan sampah di Magelang.. Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra yaitu mengenai pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun penghilang noda, pelatihan *waste craft* dengan pembuatan buket dari bahan bekas pakai.

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di kota dan kabupaten Magelang, perwakilan dari anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Masyarakat yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini sesuai dengan judul kegiatan pengabdian adalah ibu rumah tangga dan remaja putri di kota dan kabupaten Magelang dengan jumlah sebanyak 30 orang. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain: 1. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi *powerpoint* yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah anorganik, mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas. 2. Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna. Pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh

nara sumber. Langkah kegiatan pengabdian ini melalui tahapan berikut ini: 1. Ceramah tentang sampah, jenis sampah, dan sumber sampah. 2. Ceramah tentang pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*). 3. Ceramah tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. 4. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sampah anorganik dan pengelolaannya. 5. Demonstrasi tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. 6. Latihan membuat aneka kreasi daur ulang. Dari kegiatan *ecopreneurship* dalam pengabdian ini diharapkan memunculkan beberapa dampak positif baik bagi lingkungan, masyarakat sekitar dan pelaku *ecopreneurship* itu sendiri yaitu berupa keuntungan finansial.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Kondisi Awal	Perlakuan Pada Khalayak	Kondisi Diharapkan
1	Mitra belum mengetahui dan memahami masalah dampak negatif sampah	Penyuluhan dan diskusi	Mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak negatif sampah
2	Mitra belum mengetahui dampak positif dengan adanya <i>ecopreneurship</i> serta <i>waste craf</i> dari sampah	Penyuluhan dan diskusi	Mitra memahami dampak positif dari <i>ecopreneurship</i> serta <i>waste craf</i>
3	Mitra belum dapat membuat <i>ecopreneurship</i> serta <i>waste craf</i>	Pelatihan	Mitra sudah bias membuat <i>ecopreneurship</i> serta <i>waste craf</i>

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan untuk kondisi awal belum memahaminya dampak sampah dan cara memanfaatkannya, perlu sosialisasi. Sampah plastik yang di daur ulang menjadi kerajinan pasti mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga akan mengurangi beban lingkungan. Masyarakat sekitar kota dan kabupaten Magelang bisa mendapatkan dua keuntungan sekaligus, yaitu berkurangnya sampah plastik mereka dan mendapatkan uang hasil menjual sampah plastik. Selain itu, kegiatan *ecopreneurship* ini menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran, minimal di lingkungan sekitar. Bagi pelaku *ecopreneurship* (*ecopreneur*) tentu mendapatkan keuntungan finansial dari usaha yang dijalankannya. Selain keuntungan finansial, juga mendapatkan kepuasan batin karena apa yang diusahakannya menjadi solusi atas masalah sampah plastik di kota Magelang (Sofianto, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim memulai program Pengabdian Kepada Masyarakat pada 9 Agustus 2024 di aula kecamatan Mertoyudan dengan 33 peserta dari ibu-ibu [erwakilan PKK kota dan kabupaten Magelang dan 5 panitia pelaksanaan PKM yang melaksanakan kegiatan diawali diskusi dengan mitra untuk menganalisis situasi dan kebutuhan mitra. Berdasarkan analisis situasi, tim memperoleh informasi bahwa masih banyak permasalahan sampah yang belum terselesaikan. Terbukti dengan masih banyaknya timbunan sampah rumah tangga yang belum tahu cara memanfaatkannya. Berdasarkan diskusi awal dengan mitra, disepakati tim pengabdian Universitas Tidar akan menyediakan materi, ilmu, dan bahan yang dibutuhkan untuk kemajuan pengelolaan sampah. Sedangkan para ibu-ibu perwakilan dari Kecamatan Mertoyudan sepakat untuk menyediakan waktu, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan untuk program kemitraan. Kegiatan kemitraan dilakukan melalui tiga mekanisme, yaitu materi, pelatihan, dan pendampingan proses pemanfaatan sampah dan limbah bekas minyak goreng.



Gambar 2. Diskusi Analisis Situasi dan Persiapan Tim

Kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai *ecopreneurship* untuk pengolahan sampah di Magelang dilaksanakan di bulan Agustus 2024 bertempat di Kantor Kecamatan Mertoyudan selama 4 jam. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan perwakilan dari ibu-ibu PKK di Kecamatan Mertoyudan. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 3 sesi, yaitu sesi materi mengenai proses pemanfaatan sampah/limbah, diskusi, dan pendampingan pembuatan *waste craft* dan sabun penghilang noda dari limbah bekas minyak goreng. Materi pelatihan yang disampaikan sebagai berikut:

- a. Materi pelatihan tentang sosialisasi pemanfaatan *waste craft* dan pemanfaatan limbah bekas minyak goreng yang bisa dimanfaatkan sebagai sabun penghilang noda. Materi mengenai proses pengelolaan sampah yang dijadikan produk memiliki daya jual disampaikan oleh Erni Puji Astutik, M.Si dan Ayunda Putri Nilasari, M.Si. Materi meliputi pengenalan jenis-jenis sampah rumah tangga yang bisa di daur ulang, misalnya sampah bekas detergen. Sampah plastik bekas detergen dapat dimanfaatkan menjadi tas plastik yang bisa digunakan untuk bepergian dan menyimpan barang. Kemudian disampaikan juga materi tentang *waste craft* yang bisa dimanfaatkan sebagai hiasan dinding dan materi tentang limbah bekas minyak goreng yang dapat di manfaatkan menjadi sabun penghilang noda.



Gambar 3. Pelatihan *ecopreneurship* pengolahan sampah di Magelang

- b. Pendampingan pembuatan *waste craft* dan sabun penghilang noda dari limbah bekas minyak goreng. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diajak untuk praktik langsung melakukan pembuatan *waste craft* dan membuat sabun sesuai dengan instruksi yang sudah dijelaskan dari tim pengabdian Untidar. Pada kesempatan ini, para peserta diminta untuk langsung mempraktekkan ilmu yang sudah didapat dari materi pelatihan. Para peserta juga diajari mengenai cara memasarkan produk agar dapat bersaing dengan produsen lain agar menjadi produk berdaya guna dan bisa menghasilkan pendapatan.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan ecopreneurship pengolahan sampah

- c. Monitoring dilakukan dengan mengunjungi kembali dengan para peserta pelatihan yang menindaklanjuti dengan mengembangkan usaha membuat sabun dan buket melalui diskusi terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada bulan September 2024. Dari hasil diskusi, para peserta PKK menyampaikan mengenai perkembangan pemanfaatan sampah.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa Perwakilan ibu-ibu PKK kota dan kabupaten Magelang telah mendapatkan pelatihan mengenai ecopreneurship pengolahan sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan menjadi produk yang berdaya guna. Perwakilan ibu-ibu PKK kota dan kabupaten Magelang telah mendapatkan pendampingan pembuatan waste craft dan sabun dari limbah bekas minyak goreng yang dapat dimanfaatkan menjadi produk berdaya guna sehingga dapat menambah wawasan dan dapat mempraktekkan sendiri dari pemanfaatan pengolahan sampah rumah tangga. Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan sampah rumah tangga, baik berupa bantuan dari pemerintah maupun organisasi lain. Selain itu adanya tindak lanjut dari Universitas Tidar mengenai rencana kelanjutan dari pengabdian masyarakat ini. Kesimpulan berupa paragraf dan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haksoro, A. (2019). *Magelang Hasilkan 580 Ton Sampah Setiap Hari*. <https://www.gatra.com/detail/news/415016/lifestyle/magelang-hasilkan-580-ton-sampah-setiap-hari>
- Herawati, M. (2023). Masalah Sampah di Magelang Ditarget Selesai 2025. *Harian Jogja*. <https://news.harianjogja.com/read/2023/08/04/500/1144136/masalah-sampah-di-magelang-ditarget-selesai-2025>
- Sari, S. L. (2020). *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah* (Issue 112). UNIPMA Press (Anggota IKAPI).
- Setyoko, A. (2024). *PKM Untidar Bekali Warga Mertoyudan Keterampilan Ecopreneurship Berbasis Zero Waste Craft*. Magelang Ekspres. <https://magelangekspres.disway.id/read/667331/pkm-untidar-bekali-warga-mertoyudan-keterampilan-ecopreneurship-berbasis-zero-waste-craft/15>
- Sofianto, A. (2018). Strategi pengembangan kawasan pariwisata nasional borobudur. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 28–44. <https://doi.org/10.36762/LITBANGJATENG.V16I1.745>
- wardi, jeni, putri, gusmarila eka, & liviawati, liviawati. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/JIEB.V17I1.3250>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

